

Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Teknologi Ke Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Prayogi^{*}, Yeliani Marlina Situmorang²

¹Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

²Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

*✉: yprayogiqp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan teknologi pada pembelajaran Kurikulum Merdeka. Latar belakang penelitian didasari oleh tuntutan global terhadap pemanfaatan teknologi dalam pendidikan serta fleksibilitas Kurikulum Merdeka yang mendorong guru agar mampu berinovasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan wawancara di SD Negeri Sukarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki perangkat teknologi seperti chromebook, proyektor, layar, dan akses internet, meskipun jumlahnya masih terbatas sehingga penggunaannya harus dijadwalkan. Guru dituntut memiliki kesiapan dalam penggunaan media digital untuk menunjang pembelajaran, namun keterbatasan sarana dan kompetensi teknologi masih menjadi tantangan. Kesimpulannya, keberhasilan implementasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka bergantung pada ketersediaan perangkat, kesiapan guru, serta dukungan sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi guna menciptakan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: guru sekolah dasar, Kurikulum Merdeka, teknologi pembelajaran, literasi digital

Abstract

This study aims to describe the role of elementary school teachers in implementing technology within the Merdeka Curriculum. The background of the research is based on the global demand for technology integration in education and the flexibility of the Merdeka Curriculum, which encourages teachers to innovate. The research employed a qualitative approach through literature studies and interviews conducted at SD Negeri Sukarjo. The findings indicate that the school already has technological facilities such as Chromebooks, projectors, screens, and internet access, although the limited number of devices requires scheduling for use. Teachers are expected to be prepared to utilize digital media to support learning; however, limitations in facilities and technological competence remain challenges. In conclusion, the successful implementation of technology in the Merdeka Curriculum depends on the availability of facilities, teacher readiness, and institutional support to optimize technology use in creating interactive and relevant learning experiences for students.

Keywords: elementary school teachers, Merdeka Curriculum, educational technology, digital literacy

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut (Desi *et al.*, 2022) bahwa pendidikan itu segala pengetahuan yang dipelajari sepanjang hayat dan dapat terjadi di mana pun dan dalam situasi apa pun yang mempengaruhi pertumbuhan setiap makhluk hidup. Di dalam sebuah pendidikan tidak akan lepas dari sebuah pembelajaran. Dalam mencapai sebuah tujuan dari pendidikan tersebut, maka pendidikan harus mampu melakukan sebuah pembelajaran yang baik guna mencapai sebuah tujuan tersebut. Pendidikan yang memiliki tujuan tentu memiliki sebuah pedoman agar mengetahui jalan yang di lewati sudah pada jalur yang benar atau tidak. Pedoman yang dimaksud adalah sebuah kurikulum. Selain kegiatan belajar mengajar, tentu dunia pendidikan tidak akan bisa lepas dari kurikulum. Kurikulum sendiri mencakup proses penentuan tujuan pembelajaran berdasarkan evaluasi kebutuhan siswa, pengembangan materi dan aktivitas pembelajaran, pemilihan metode dan materi yang sesuai untuk siswa, dan evaluasi hasil (Suratno *et al.*, 2022). Selanjutnya menurut (Meylina Astuti *et al.*, 2023) kurikulum adalah bahasan atau rencana pengajaran yang membuat kegiatan belajar menjadi jelas dan mudah dipahami.

Kurikulum di Indonesia sendiri sudah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa. Hal ini dikarenakan oleh sifat dari kurikulum itu sendiri. Sifat yang dimiliki oleh kurikulum ini dinamis, dengan kedinamisan dari kurikulum maka kurikulum dapat berubah sesuai tuntutan zaman. Menurut (Rahayu, 2023) kurikulum selalu berubah sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan siswa, budaya, sistem nilai, dan kebutuhan masyarakat. Sebenarnya perubahan kurikulum ini bukan sesuatu yang diubah secara keseluruhan, melainkan perubahan ini merupakan bentuk dari penyempurnaan kurikulum sebelumnya supaya kurikulum tersebut masih sesuai dengan tuntutan zaman. Selanjutnya menurut (Suryaman, 2020) bahwa kurikulum menjadi ruh pendidikan yang perlu dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni, serta kompetensi yang dibutuhkan masyarakat dan pengguna lulusan. Dengan evaluasi dan berbagai upaya penyempurnaan diharapkan sebuah kurikulum dapat menjadi pedoman yang baik demi terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Dengan banyaknya perubahan kurikulum yang sudah terjadi, saat ini kita sedang menggunakan sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum ini merupakan sebuah kurikulum prototipe yang disahkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi tahun 2022. Menurut (Sari *et al.*, 2022) awalnya tujuan dari dibuatnya kurikulum merdeka yaitu untuk memanfaatkan ketertinggalan pembelajaran di masa pandemi. Dalam pembelajarannya kurikulum merdeka menggunakan sebuah istilah yaitu merdeka belajar. Dimana bahwa dalam pembelajaran berlangsung, siswa ataupun mahasiswa diperbolehkan memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan minatnya. Selain berdampak kepada siswa, kurikulum ini juga berdampak terhadap guru. Dalam Kurikulum merdeka ini guru lebih fleksibel dalam melakukan pembelajaran. Guru tidak terpaku atau kaku dengan hanya menggunakan satu metode saja namun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Penggunaan kurikulum merdeka ini juga membawa sebuah perubahan dalam mengajar. Guru harus mampu menerapkan teknologi ke dalam pembelajaran, hal ini tentu akan menjadi tantangan terbesar yang harus dihadapi oleh para guru. (Wyman *et al.*, 2023) mengatakan terdapat sebuah trend global untuk memanfaatkan berbagai sarana teknologi untuk menciptakan pendidikan yang lebih cerdas, mudah diakses, dan berfokus kepada pengembangan individu. Selain itu aksesibilitas dan efektivitas biaya teknologi berjalan secara beriringan dengan pembuatan serta integrasi konten-konten yang berkualitas tinggi.

Penggunaan teknologi saat ini sudah di terapkan, namun tidak seluruh kelas dapat merasakan hal tersebut karena beberapa faktor, salah satunya adalah karena keterbatasan. Namun penggunaan teknologi ini tidak memaksakan sekolah atau guru untuk dapat menerapkannya, karena kurikulum ini memiliki sebuah fleksibilitas yang dikembalikan oleh sekolah. Untuk itu, guru diharapkan bisa mengikuti perkembangan zaman saat ini dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran guna mengoptimalkan tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi. Oleh sebab itu peneliti ingin mengangkat judul Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Teknologi Ke Dalam Pembelajaran

METODE

Artikel ilmiah ini menggunakan metodologi kualitatif. Menurut Arikunto (2006), penelitian kualitatif berupa jenis penelitian yang relatif baru atau baru dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Menurut Feny Rita (2022) studi kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan statistika sebagai alat untuk menguji hipotesis. Menurut (Ratnaningtyas Endah, 2023) penelitian kualitatif ini biasanya cara untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika, sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi individu atau kelompok. Metodologi penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menghimpun data dari observasi lapangan secara langsung. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara. Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sukarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan zaman saat ini juga mempengaruhi sektor pendidikan salah satunya transformasi dalam pembelajaran. Transformasi pendidikan yang terjadi salah satunya adalah bagaimana cara guru dalam mengajar. Perubahan ini mengakibatkan adanya transformasi dan pergeseran cara belajar dan mengajar di kelas. Pengajaran yang semula menggunakan pembelajaran bersifat konvensional berubah menjadi pembelajaran yang menggunakan teknologi. Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran tentu memiliki sebuah tantangan besar bagi sekolah terutama bagi seorang guru. Guru dituntut untuk mampu menggunakan perangkat teknologi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh (Gorgoretti, 2019) dalam (Ardipal, 2020) bahwa saat ini, perubahan dan perkembangan yang pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi berdampak positif pada semua bidang, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menggunakan teknologi dengan baik dan tetap inovatif untuk memenuhi kebutuhan generasi baru. Namun pengintegrasian tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada dukungan dari perangkat yang tersedia. Oleh sebab itu penting untuk mengetahui ketersediaan perangkat tersebut di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan di SD Negeri Sukarejo bahwa sekolah sudah memiliki fasilitas teknologi. Perangkat teknologi yang terdapat di sekolah tersebut antara lain chromebook, infokus, layar, dan internet. Oleh sebab itu sekolah sudah mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Selanjutnya adalah melihat bagaimana kesiapan guru untuk melaksanakannya. Sekolah memang sudah memiliki fasilitas, namun mereka juga tidak menampik bahwa jumlah teknologi yang ada masih kurang. Sehingga terkadang guru harus membuat jadwal untuk menggunakan baik chromebook, maupun infokus.

Peran pendidik di sekolah dasar dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka sangat penting, khususnya dalam menciptakan proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru memiliki kesadaran yang cukup baik mengenai pentingnya penerapan teknologi dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Hartati dan Ermanto (2025) menegaskan bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator, inovator, serta pengembang media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Namun, kurangnya infrastruktur dan rendahnya kemampuan literasi digital di kalangan guru, terutama bagi mereka yang belum akrab dengan teknologi, menjadi hambatan dalam penggunaan media digital. Ini menunjukkan bahwa suksesnya integrasi teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada kemampuan literasi digital guru sebagai pengguna utama (Rozi Fitri & Ermanto, 2025).

Selain aspek literasi digital, kesiapan pedagogis guru juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka yang berbasis teknologi. Pengajar yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik terbukti lebih berhasil dalam menggabungkan teknologi untuk mencapai sasaran pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka (Asna Nafisa Dewi et al., 2025).

Dari sudut pandang teori, penyatuan teknologi dalam proses pembelajaran dapat dijelaskan melalui kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang menekankan bahwa penguasaan guru mencakup tidak hanya pengetahuan tentang konten dan metode pengajaran, tetapi juga keterampilan untuk menggabungkannya dengan teknologi dengan cara yang sesuai. Pernyataan ini sejalan dengan teori literasi digital bagi guru, yang diungkapkan oleh Hartati dan Ermanto (2025), sebagai dasar penting agar guru dapat memilih, memanfaatkan, dan mengembangkan media digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Rozi Fitri & Ermanto, 2025).

Selain itu, teori keterlibatan siswa menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan motivasi dan keikutsertaan siswa jika diterapkan dengan cara yang kreatif. Penggabungan media digital terbukti meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif siswa di dalam kelas, sehingga sasaran Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemandirian belajar dapat terpenuhi. Namun, hal ini memerlukan dukungan yang cukup berupa pelatihan profesional yang berkelanjutan.

Diskusi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada faktor individu guru, tetapi juga pada dukungan sistematis yang mencakup penyediaan infrastruktur, peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan, serta kebijakan sekolah yang fleksibel. Oleh karena itu, strategi yang perlu diterapkan mencakup peningkatan literasi digital para guru, perbaikan fasilitas sekolah, serta penyesuaian metode pembelajaran agar relevan dengan keadaan siswa di masing-masing daerah. Dengan demikian, guru di tingkat sekolah dasar dapat berperan maksimal sebagai fasilitator, inovator, serta penggerak dalam merealisasikan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang berbasis teknologi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa posisi guru sekolah dasar dalam menerapkan teknologi pada pembelajaran Kurikulum Merdeka sangatlah penting. Pengajar berperan sebagai pendukung, pencipta, serta pengembang media digital yang berfokus pada kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi terbukti dapat meningkatkan interaksi, semangat, dan partisipasi siswa, sehingga mendukung tercapainya prinsip utama Kurikulum Merdeka, yaitu kemandirian belajar dan pembelajaran yang berfokus pada siswa.

Namun demikian, penerapan teknologi masih mengalami berbagai kendala, seperti kurangnya fasilitas, ketidakmerataan literasi digital di kalangan guru, serta kurangnya pelatihan profesional yang berkelanjutan. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan tidak hanya bergantung pada kemampuan guru secara individu, melainkan juga memerlukan dukungan sistematis dari pihak sekolah dan pemerintah.

Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi digital bagi guru, penyediaan fasilitas yang cukup, serta pelaksanaan program pelatihan yang berkelanjutan merupakan strategi utama yang harus dilaksanakan. Jika aspek ini dapat ditingkatkan, maka guru sekolah dasar akan mampu menggabungkan teknologi dengan cara yang efektif dan sesuai konteks, sehingga pengajaran Kurikulum Merdeka dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal, A. (2020). Pemanfaatan Perangkat Teknologi dalam Pembelajaran Musik Berbasis Tematik sebagai Peningkatan Keterampilan Abad 21 Bagi Guru Sekolah Dasar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.47>
- Asna Nafisa Dewi, L., Rahmawati, M., & Cincin Retna Setiawati. (2025). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(1), 65–78. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3379>
- Desi, P., Bai, B., Sholeh, H., & Ratna Sari, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Meylina Astuti, Jessika Mutiara, & Mustafiyanti Mustafiyanti. (2023). Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.623>
- Rahayu, Y. (2023). PROBLEMATIKA KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(1), 104–116.
- Rozi Fitri, H., & Ermanto. (2025). PERAN GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI PERWUJUDUAN KURIKULUM MERDEKA. 5(April).
- Sari, F. I., Sunedar, D., & Anshori, D. (2022). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5(1), 146–151.
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum dan Model-model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67–75. <https://doi.org/10.33387/jpgm.v2i1.4129>

Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 13-28.

Wyman, O., Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1-88.